

# PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA GLOBAL

Yuberti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Radin Inten Lampung  
Jl. Letnan Kolonel Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Lampung  
E-mail: yuberti\_iain@yahoo.co.id

## Abstrak

Tulisan ini membahas tentang kemajuan bidang teknologi yang menjadi faktor penting bagi kemajuan dan peradaban. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran teknologi pendidikan Islam pada era global. Sasarannya adalah mengembangkan manusia yang berkepribadian Islam, menguasai *tsaqofah* Islam, dan menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan seni) yang memadai, dan selalu menyelesaikan masalah kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Kesimpulan artikel ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan akan semakin berperan dalam dunia pendidikan. Pendidikan pada masa mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan komunikasi yang memungkinkan berinteraksi dan berkolaborasi. Teknologi dapat meningkatkan kualitas belajar apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting dalam kesejahteraan ekonomi. Teknologi pendidikan hanya dapat diakui sebagai suatu disiplin keilmuan apabila memberikan kemungkinan untuk dilakukannya berbagai macam penelitian yang diselenggarakan dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan perkembangan paradigma penelitian.

**Kata Kunci:** *Teknologi, pendidikan, perspektif Islam, globalisasi.*

## **Abstract**

*This research discusses about the progression of technology which becomes an important factor for development and civilization. The purpose of this article is to describe the role of islamic technology in globalization. The goal is developing human resource who have high islamic value, mastering tsaqofah Islam, dominating islamic life skills (science and art) and doing life's problems accordance with islamic laws. The conclusion of this research shows that educational technology will play a vital role more in educational field. Educational in future will be considered by network of communication that enables for interacting and collaborating. Technology can upgrade learning quality, If those are used to be education and training wisely. Also, it has a role for prosperity. Technology of education can only be admitted as a emperical study, If it gives possibility to be done through some researchs which held by variance of approachs accordance with paradigm research growth.*

**Keywords:** *Technology, education, islamic perspective, globalization.*

## A. Pendahuluan

Reformasi yang terjadi pada saat ini telah membuka jalan bagi para pendidik dan juga teknolog pendidikan untuk mengkaji ulang masalah-masalah yang timbul dalam bidang pendidikan yang ada pada saat ini. Bila pada masa lalu banyak masalah pendidikan yang belum terselesaikan, maka pada masa sekarang masalah pendidikan menjadi semakin kompleks, karena seiring dengan perkembangannya zaman. Oleh karena itu kita harus mengkaji ulang tentang segala tindakan yang telah dilakukan.

Dunia pendidikan harus melakukan inovasi-inovasi terbaru untuk memajukan pendidikan yang ada pada saat ini. Bukan hanya dibidang kurikulum atau sarana dan prasarana, tetapi juga dibidang yang lainnya, seperti pengembangan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada masa-masa awal kemerdekaan, dikeluarkan kebijakan menyampaikan pembelajaran melalui menyiarkannya lewat radio atau televisi untuk menyampaikan bahan pelajaran untuk memberikan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Pada masa pembangunan penerapan teknologi pendidikan berkembang dengan sangat pesat. Baik penerapan berupa sistem pembelajaran yang inovatif, maupun strategi pembelajarannya. Penerapan teknologi pendidikan tersebut sudah dianggap perkembangan yang signifikan. Namun perkembangan tersebut masih dirasa kurang pada era globalisasi ini. Oleh karena itu harus dilakukan terus perkembangan teknologi pendidikan agar dapat mencakup semua aspek pendidikan dan dapat diterapkan di sistem pembelajaran. Bagaimanakah peran teknologi pembelajaran dalam perspektif islam? Islam merupakan sebuah sistem yang memberikan solusi terhadap berbagai problem yang dihadapi manusia. Setiap solusi yang diberikan selaras dengan fitrah manusia. Dalam konteks pendidikan, Islam telah menentukan bahwa Negaralah yang berkewajiban untuk mengatur segala aspek yang berkenaan dengan sistem pendidikan agar pendidikan dapat diperoleh rakyat secara mudah.

## B. Penerapan Teknologi Pendidikan

Secara falsafi, dasar keilmuan itu meliputi: ontology atau rumusan tentang gejala pengamatan yang dibatasi pada suatu pokok telaah khusus yang tidak tergarap oleh bidang telaah lain; epistemology yaitu usaha atau prinsip intelektual untuk memperoleh kebenaran dalam pokok telaah yang ditentukan; dan askiologi atau

nilai-nilai yang menentukan kegunaan dari pokok telaah yang ditentukan, yang mempersoalkan nilai moral atau etika dan nilai seni dan keindahan atau estetika.<sup>1</sup>

Beberapa anggapan yang disepakati sebelum membahas dasar patokan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: 1). Lingkungan yang selalu berubah-ubah, 2). Jumlah penduduk yang semakin bertambah, 3). Sumber-sumber tradisional semakin terbatas, 4). Hak setiap pribadi untuk dapat berkembang semaksimal mungkin, 5). Masyarakat berbudaya teknologi.<sup>2</sup>

Berdasarkan anggapan diatas dapat diketahui bahwa ada serangkainya gejala-gejala yang belum tergarap secara baik antara lain:

1. Adanya sejumlah besar orang yang belum terpenuhi kesempatan belajarnya, baik yang diperoleh oleh suatu lembaga khusus, maupun yang diperoleh secara mandiri.
2. Adanya berbagai sumber yang belum dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.
3. Perlu adanya suatu usaha khusus yang terarah dan terancam untuk menggarap sumber-sumber tersebut agar dapat terpenuhi hasrat belajar seseorang
4. Perlu adanya pengelolaan atas kegiatan khusus dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber untuk belajar tersebut secara efektif, efisien dan selaras.

Keempat gejala di atas merupakan rujukan bidang garapan teknologi pendidikan. Pendekatan yang berbeda "*doing it differently*" menjamin hasil yang diharapkan. Pendekatan ini mempunyai empat syarat pendekatan yaitu:<sup>3</sup>

1. Pendekatan isomeristik, yaitu yang menggabungkan berbagai kajian/didang keilmuan ke dalam suatu kebutuhan tersendiri.
2. Pendekatan sistematik, yaitu dengan cara yang berurutan dan terarah dalam usaha memecahkan persoalan.
3. Pendekatan sinergistik, yaitu yang menjamin adanya nilai tambah dari keseluruhan kegiatan dibandingkan dengan bila kegiatan itu dijalankan sendiri-sendiri.

---

<sup>1</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 87.

<sup>2</sup> Prawiradilaga, Salma, Dewi, dan Siregar, Eveline. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 39.

<sup>3</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Depok ; PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 69.

#### 4. Pendekatan sistemik, yaitu pengkajian secara menyeluruh.<sup>4</sup>

Teknologi pendidikan merupakan disiplin ilmu terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan dilapangan, dengan kata lain adalah kebutuhan belajar. Penerapan teknologi pendidikan dalam pembelajaran dimaksudkan agar belajar lebih efektif, efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat dan lebih bermakna bagi kehidupan orang yang belajar. Ditinjau dari pengertian teknologi secara umum adalah proses yang dapat meningkatkan nilai tambah produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja struktur, yang dimana proses dan produk tersebut dikembangkan dan digunakan, semua bentuk teknologi adalah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk maksud dan tujuan tertentu untuk mempermudah manusia dalam meringankan usahanya, meningkatkan hasilnya, dan menghemat tenaga dan sumber daya yang ada.<sup>5</sup>

Menelusuri pandangan al-Qur'an tentang teknologi, mengundang kita menengok kepada sekian banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan alam raya. Menurut para Ulama terdapat sekitar 750 ayat al-Qur'an yang berbicara tentang alam raya dan fenomenanya, dan memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkannya.

Adanya potensi dan tersedianya lahan yang diciptakan Allah, serta ketidakmampuan alam raya untuk membangkang perintah-Nya, kesemuanya mengantarkan manusia berpotensi untuk memanfaatkan yang ditundukkan Tuhan itu. Keberhasilan memanfaatkan alam itulah buah teknologi.

Peningkatan mutu pendidikan semakain diarahkan pada perluasan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non-formal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan peserta didik.

Sebagai bidang Teknologi Pendidikan merupakan penerapan teori dan praktik secara terpadu mencakup kelima domain atau kawasan, yaitu *Design, Development, Utilization, Management, Evaluation*. Bidang kegiatan tersebut semuanya tertuju untuk memecahkan masalah belajar manusia. Sebagai profesi Teknologi Pendidikan terbentuk dari usaha yang direncanakan secara sistematis (terorganisir) guna melaksanakan teori, teknik intelektual dan penerapan praktis Teknologi Pendidikan. Sebagaimana konsep yang tertera pada Associate Educational Communication and

---

<sup>4</sup> [Http://estehgulabatu.wordpress.com/2011/11/13/perkembangan-konsep-dan-penerapan-teknologi-pendidikan](http://estehgulabatu.wordpress.com/2011/11/13/perkembangan-konsep-dan-penerapan-teknologi-pendidikan) (Diunduh tanggal 17 Desember 2014)

<sup>5</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 73.

Technology, berikut ini: *Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.*<sup>6</sup>

Pengetahuan tentang hal terakhir ini mengantar ilmuan kepada rahasia-rahasia alam, dan pada gilirannya mengantarkan pada penciptaan teknologi yang menghasilkan kemudahan dan manfaat bagi manusia. Disini kita menoleh kepada teknologi dan hasil-hasil yang telah dipersembahkannya. Kalaulah untuk mudahnya kita jadikan alat atau mesin sebagai gambaran kongkrit tentang teknologi. Mesin-mesin dari hari ke hari semakin canggih. Mesin-mesin tersebut dengan bantuan manusia bergabung satu dengan lainnya. Sehingga ia semakin kompleks, ia tidak bisa lagi dikendalikan oleh seorang, namun ia dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan banyak orang. Dalam tahap ini, mesin telah menjadi semacam “seteru” manusia, atau hewan yang harus disiasati agar ia mau mengikuti kehendak manusia. Dewasa ini, lahir teknologi, khususnya dibidang rekayasa genetika, yang dapat mengarah untuk menjadikan alat sebagai bantuan, bahkan menciptakan bakal-bakal alat yang akan diperbudak dan tunduk kepada alat. Tetapi jika hasil teknologi sejak semula diduga dapat mengalihkan manusia dari asal tujuan penciptaan, maka sejak dini Islam menolak kehadiran hasil-hasil teknologi.

Karena itu menjadi persoalan bagi martabat kemanusiaan bagaimana memadukan kemampuan mekanik manusia untuk menciptakan teknologi, dengan pemeliharaan nilai-nilai fitrahnya. Bagaimana mengarahkan teknologi sehingga dapat berjalan seiring dengan nilai-nilai Rabbany, atau dengan kata lain bagaimana memadukan antara *fikir*, *dzikir*, *ilmu*, dan *iman*.

Pendidikan dianggap tidak berhasil apabila tidak menghasilkan keterikatan pada syariat Islam walaupun peserta didik menguasai ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam adalah upaya sadar yang terstruktur, terprogram, dan sistematis yang bertujuan mengembangkan manusia yang berkepribadian Islam, menguasai tsaqofah Islam, dan menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan seni) yang memadai, dan selalu menyelesaikan masalah kehidupan sesuai dengan syariat Islam.

Seorang peserta didik harus dikembangkan semua jenis kecerdasannya baik itu intelektual, spiritual, emosional, dan politiknya. Kompetensi penguasaan ilmu yang cukup mencakup tsaqofah Islam maupun ilmu kehidupan, disertai sikap seseorang atas dasar Islam akan membuat ia selalu menyelesaikan segala masalah

---

<sup>6</sup> Alan Januszewski & Michael Molenda, *Educational Technology: A Definition with Commentary*, (Laurence Erlbaum Associates, 2008), h. 102.

yang dihadapinya sesuai dengan syariat Islam baik itu masalah pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara.

### C. Perkembangan Konsep Teknologi Pendidikan

Pengertian teknologi pendidikan tidak terlepas dari pengertian teknologi secara umum. Pengertian teknologi yang utama adalah proses menghasilkan suatu produk tertentu. Produk yang digunakan atau yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada dan karena itu menjadi bagian integral dari suatu sistem. Jadi dalam pengertian umum tentang teknologi, adalah alat atau sarana baru yang khusus di perlukan tidak menjadi syarat mutlak harus ada, karena alat atau sarana itu telah ada sebelumnya.<sup>7</sup>

Teknologi adalah hasil yang di dapat melalui usaha seseorang, teknologi yang dihasilkan bisa berupa alat atau sarana baru, adanya hasil teknologi tidak bisa terpisah dari produk yang telah ada. Istilah teknologi pembelajaran dipersempit menjadi teknologi pembelajaran karena istilah ini lebih mudah diterima dikalangan masyarakat dan menjadikan teknologi pembelajaran lebih fokus pada objek formal.

Dalam bidang pendidikan atau pembelajaran, “teknologi harus memenuhi tiga syarat yaitu: proses, produk, dan sistem. Teknologi pendidikan juga harus membuktikan dirinya sebagai suatu bidang kajian atau disiplin keilmuan yang berdiri sendiri<sup>8</sup>. Belajar merupakan objek formal dalam teknologi pendidikan, pada dasarnya manusia itu bersifat cerdas, proses pembelajaran dilakukan untuk mengasah kemampuan yang sudah ada, proses pendidikan di bedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal contohnya sekolahan, dan pendidikan non formal yaitu melakukan pembelajaran dengan keluarga, belajar kelompok dan lain sebagainya.

Ciri utama dalam profesi teknologi pendidikan adalah adanya kode etik, pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta pengabdian yang terus menerus. Kode etik profesi sebetulnya mempunyai tujuan melindungi dan memperjuangkan kepentingan peserta didik; melindungi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara; melindungi dan membina diri serta sejawat profesi; dan mengembangkan kawasan dan bidang kajian teknologi pendidikan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Tehnologi Pendidikan...*, h. 62.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> A. Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 71.

Teknologi pendidikan memberikan pelatihan pendidikan kepada calon guru atau mahasiswa agar mereka dapat bekerja secara profesional, bias menggunakan fasilitas yang ada dengan baik dan dapat mengajarkan anak didik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan sumber belajar. Pesatnya penggunaan teknologi di dalam pendidikan pada tahun 1950-an sesungguhnya merupakan akibat munculnya dua faktor yaitu; timbulnya kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan sebagai cara untuk memperbiki mutu kehidupan, dan terjadi ledakan penduduk usia sekolah. Tantangan tersebut segera memperoleh jawaban dari dunia perekonomian dengan menciptakan berbagai perangkat keras sebagai bantuan teknologis yang dirancang untuk tujuan pengajaran yang lebih efektif serta ekonomis. Dalam proses tersebut peranan komunikasi sangat penting, sebab akibat teknologi pengajaran adalah upaya guru mempengaruhi siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya, sistem pendidikan Islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Rasulullah Saw bersabda yang artinya: "menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim" (HR. Ibnu Adi dan Baihaqi). Atas dasar ini, negara wajib menyediakan pendidikan bebas biaya kepada warga negaranya baik muslim maupun non-muslim, miskin maupun kaya. Negara tidak hanya berkewajiban menyediakan pendidikan yang bebas biaya tetapi juga berkewajiban menyediakan pendidikan yang berkualitas dengan asas dan tujuan pendidikan.

#### **D. Penerapan dan Fungsi Profesi Teknologi Pendidikan**

Teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan di lapangan, yaitu kebutuhan untuk belajar, belajar lebih efektif, lebih efisien, lebih banyak, lebih cepat dan sebagainya. Untuk itu ada produk yang sengaja dibuat dan ada yang ditemukan dan dimanfaatkan. Namun perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat akhir-akhir ini dan menawarkan sejumlah kemungkinan yang semula tidak terbayangkan, telah membalik cara berpikir kita dengan "bagaimana mengambil manfaat teknologi tersebut untuk mengatasi masalah belajar".

Namun pendidikan dalam lingkungan sekolah ini lebih berorientasi teoritis dan menganggap fungsinya adalah mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang siap latih. Padahal dengan semakin berkembangnya kegiatan sosial-ekonomi diperlukan tenaga yang kompeten lebih banyak dan cepat. Hal ini memicu tumbuh

dan berkembangnya lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pelatihan dan kursus sebagai upaya pendidikan berkelanjutan yang bersifat terapan. Lembaga-lembaga ini ada yang berdiri sendiri, namun banyak yang merupakan bagian dari organisasi bisnis, industri dan publik, serta organisasi pemerintah. Untuk mereka ini lebih tepat digunakan istilah “teknologi pembelajaran”, karena mereka lebih berkepentingan dalam membelajarkan orang dalam lingkungan kerja mereka sendiri atau pembelajaran untuk penguasaan suatu kompetensi tertentu. Perkembangan ini dapat digambarkan pada gambar berikut:

Di Indonesia sendiri penerapan teknologi pembelajaran tidak jauh berbeda dengan perkembangan seperti halnya di Amerika Serikat, hanya terpaut waktu yang cukup lama. Perkembangan itu boleh dikatakan baru dikenal sekitar awal tahun 1950, dengan didirikannya Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (BKTPG) dan Balat Alat Peraga Pendidikan (BAPP) di Bandung. BKTPG yang sekarang menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (P3G Tertulis) bertanggung jawab untuk menyelenggarakan penataran kualifikasi guru dengan bahan pelajaran tertulis dengan berpegangan pada konsep belajar mandiri. BAPP pada awal tahun 1970 diintegrasikan dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru bisang studi.

Jika kita simak gambaran perkembangan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa mayoritas para tenaga kependidikan dan pembelajaran masih ada dalam lingkaran terkecil Peragaan Ajaran atau lingkaran berikutnya Media Pembelajaran. Mereka belum menyadari bahwa tuntutan perkembangan zaman sekarang sudah pada lingkaran Teknologi Kinerja dan Teknologi Pembelajaran. Dapat diibaratkan bahwa bila mereka itu bekarya dalam profesi pendidikan, masih mengandalkan pada menulis di papan tulis saja. Mereka belum menyadari perlunya menjelaskan dan memberikan gambaran kepada peserta didik dengan menggunakan alat yang lebih canggih dan berbagai proses dan sumber yang canggih.

Untuk mengetahui fungsi teknologi pendidikan maka perlu kembali ke definisi teknologi pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut fungsi profesi teknologi pendidikan sebagai suatu profesi yang mencari jalan keluar masalah belajar baik individu atau kelompok. Jalan keluar yang diberikan adalah berupa rancangan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian terhadap belajar. Tampak di sini adanya kegiatan memfasilitasi belajar. Selain itu profesi teknologi pendidikan juga sebagai pengembang sumber daya manusia.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi profesi teknologi pendidikan memfasilitasi kegiatan belajar manusia melalui pendekatan-pendekatan atau cara-cara tertentu. Dengan demikian profesi teknologi pendidikan dapat menjadikan orang bertambah dalam kegiatan belajar sekaligus menjadikan orang bertambah cerdas baik dari jumlah orang yang cerdas maupun mutu dari kecerdasan itu sendiri. Dengan kecerdasan ini berarti akan meningkatkan nilai tambah seseorang sebagai sumber daya manusia, mengatasi masalah belajar baik individu ataupun kelompok, dan juga akan meningkatkan kinerja.

#### E. Profesi Teknologi Pendidikan

Teknologi Pendidikan sebagai peran profesi adalah suatu kelompok pelaksana yang diorganisasikan, memenuhi kriteria tertentu, memiliki tugas tertentu, dan bergabung untuk membentuk bagian tertentu dari bidang tersebut. Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah: sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan kebalikannya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat, karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama.

Setiap profesi harus terpenuhi syarat-syarat teoritik dan bidang garapan untuk bisa menjadi profesi, dan memiliki karakteristik lainnya, yaitu: pendidikan dan pelatihan yang memadai, adanya komitmen terhadap tugas profesionalnya, adanya usaha untuk senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman. Profesi yang bergerak dalam bidang teknologi pendidikan atau singkatnya disebut Teknolog Pendidikan, harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas profesionalnya yaitu terselenggaranya proses belajar bagi setiap orang, dengan dikembangkan dan digunakannya berbagai sumber belajar serta perkembangan lingkungan. Karena lingkungan itu senantiasa berubah, maka para Teknolog Pendidikan harus senantiasa mengikuti perkembangan atau perubahan itu. Oleh karena itu, ia dituntut untuk selalu mengembangkan diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan tuntutan zaman, termasuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

Pembelajaran di sekolah, secara umum, fakta yang terjadi adalah masih bersifat *teacher-centered*. Guru masih menjadi pemain utama, sementara siswa menjadi penonton utama (datang, duduk, catat, dengar, ujian, lulus/tidak). Nah, teknolog pembelajaran memiliki posisi dan peran disini dalam meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran. Di sekolah, peran teknolog pembelajaran menjadi *change agent* untuk hal ini. Ketika berperan sebagai desainer pembelajaran, teknolog pembelajaran berperan dalam menyusun KTSP yang baik, menyusun silabus dan RPP yang baik, menyusun strategi pembelajaran yang menarik, menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif. tentu saja bekerjasama dengan stakeholders terkait, khususnya guru yang lain. Begitu pula dari sisi kawasan pemanfaatan, teknolog pembelajaran dapat berperean dalam memilih, menentukan dan menerapkan media pembelajaran yang relevan untuk kebutuhan pembelajaran tertentu. Begitu pula halnya dari sisi kawasan pengembangan, pengelolaan dan evaluasi.

Teknologi Pendidikan hanya mungkin dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik bilamana ada tenaga yang menanganinya. Teknologi pendidikan sebagai teori dan praktek secara faktual telah menjadi bagian integral dari upaya pengembangan sumber daya manusia khususnya sistem pendidikan dan pelatihan.<sup>10</sup> Dengan tersedianya tenaga terdidik dan terlatih dalam bidang Teknologi Pendidikan, maka secara konseptual akan terjamin usaha penerapan teknologi pendidikan dalam lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan (khususnya Pendidikan Agama Islam), bentuk sains seperti ini sangat diperlukan untuk mewujudkan kaum pelajar yang benar-benar memahami konsep sains Islam, sehingga mereka tidak memiliki keraguan dan ketakutan dalam mempelajari sains. Selain itu, untuk menghindarkan mereka dari perbuatan yang dilarang oleh agama, yang biasanya disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka. Jadi, secara jelas konsep sains Islam akan menghasilkan kesempurnaan pemahaman sains, dan mendatangkan kenikmatan kehidupan duniawi dan ukhrowi, yang tentunya diidam-idamkan oleh semua orang yang beriman. Selain itu, buah manis dari konsep sains Islam adalah akan melahirkan ilmuwan-ilmuwan Islam, yang nantinya akan membangkitkan semangat kaum Muslimin dalam bidang

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Remaja Rodakarya, 2011), h. 27

ilmu pengetahuan. Hal inilah akan menjadi jawaban dari pertanyaan, “Mengapa orang Islam makin banyak, tapi kualitas mereka jauh menurun dibanding dengan orang-orang Islam dahulu?”.

## F. Simpulan

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan mendatang akan lebih luwes (*flexibel*), terbuka dan dapat diakses oleh siapapun yang memerlukan tanpa pandangan faktor jenis, usia maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan komunikasi yang memungkinkan berinteraksi dan berkolaborasi, bukannya berorientasi pada gedung sekolah.

Teknologi dapat meningkatkan kualitas belajar apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting dalam kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan pandangan para cendekiawan masuknya pengaruh globalisasi, pendidikan masa mendatang lebih bersifat terbuka. Teknologi pendidikan hanya dapat diakui sebagai suatu disiplin keilmuan apabila memberikan kemungkinan untuk dilakukannya berbagai macam penelitian yang diselenggarakan dengan pendekatan yang bervariasi sesuai dengan perkembangan paradigma penelitian. Hasil penelitian tersebut akan menunjang dan memperkuat teknologi pembelajaran sebagai suatu disiplin keilmuan yang tidak bebas nilai sesuai dengan konsep al-Quran.

## REFERENSI

- Darmawan, Deni., *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Dawud, Abu., No.3641, At-Tirmidziy No.2683, *Jaami'ul Ushuul* 8/6
- [Http://estehgulabatu.wordpress.com/2011/11/13/perkembangan-konsep-dan-penerapan-teknologi-pendidikan](http://estehgulabatu.wordpress.com/2011/11/13/perkembangan-konsep-dan-penerapan-teknologi-pendidikan) (Diunduh tanggal 17 Desember 2014)
- Januszewski, Alan. & Molenda, Michael., *Educational Technology: A Definition with Commentary*, Laurence Erlbaum Associates, 2008.
- Koesoema, A. Doni., *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Miarso, Yusufhadi., *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Prawiradilaga, dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008

Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Depok; PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Uno, Hamzah B., dan Lamatenggo, Nina., *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Remaja Rodakarya, 2011.